

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pemindahan fokus Amerika Serikat ke Asia Pasifik oleh pemerintahan Obama tentu saja memberikan kesan yang berbeda pada politik kawasan. Amerika Serikat yang sebelumnya memiliki fokus ke kawasan Timur Tengah dengan tujuan berperang melawan teroris, kemudian berbalik ke kawasan Asia Pasifik. Terdapat beberapa kepentingan Amerika Serikat di kawasan ini, diantaranya pertahanan dan keamanan wilayah sendiri, akses yang lebih luas untuk pasar regional, kebebasan angkatan laut untuk beroperasi, menjaga keseimbangan dan mencegah dominasi, mencegah proliferasi senjata pemusnah massal dan terakhir mempromosikan demokrasi dan hak asasi manusia. Dengan demikian Amerika Serikat meluncurkan *grand strategynya* yaitu *Pivot to Asia*.

Dalam pelaksanaan sebuah *grand strategy*, memunculkan tiga dampak yaitu munculnya dilema akan perang terbuka, pemberontakan dan terakhir isu nuklir. Peluncuran *Pivot to Asia* oleh Amerika Serikat tentu saja akan mampu memunculkan kemungkinan-kemungkinan tersebut. Setidaknya terdapat salah satu kemungkinan yang bisa saja terjadi.

Beberapa negara memberikan respon yang berbeda terhadap kehadiran Amerika Serikat di kawasan. Tiongkok memberikan respon dengan memperkuat pertahanan dan keamanannya serta menjalin hubungan baik dengan beberapa negara di kawasan. Walaupun Amerika Serikat menganggap Tiongkok adalah mitra, tetapi persaingan tidak bisa dihindari. Asia Selatan dan Samudera Hindia

memberi respon berbeda, dimana India dan Amerika Serikat mencoba memperbaiki hubungan baik. Indonesia tetap menjadi negara yang mencoba bisa bekerja sama dengan negara manapun sedangkan Australia masih menjadi sekutu Amerika Serikat. Respon dari negara-negara Asia Tenggara terbagi. Beberapa negara menyambut baik kebijakan ini dan menerima langsung keuntungan dari kebijakan ini, beberapa memilih tidak terlalu memihak tetapi tetap menerima kerja sama. Walaupun kemungkinan akan terjadinya perang terbuka cukup sedikit, tetapi kerja sama di bidang pertahanan dan keamanan terus terjalin antara negara-negara di kawasan.

Kemungkinan lain yang bisa saja muncul adalah adanya pemberontakan atau penolakan dari masyarakat sebuah negara karena tidak setuju dengan keputusan pemerintah negara mereka untuk bekerja sama dengan Amerika Serikat. Semenjak *Pivot to Asia* diluncurkan hingga presiden Barack Obama turun dari jabatannya, hal ini tidak terjadi.

Untuk isu nuklir, proliferasi nuklir di kawasan ini cukup hangat. Dimana terdapat empat negara yang menyatakan mengembangkan senjata nuklir, yaitu Tiongkok, India, Pakistan dan Korea Utara. Pakistan dan India tidak menjadi bagian dari perjanjian nuklir, sedangkan Korea Utara menjadi negara yang selalu dipandang memiliki perilaku menentang norma internasional. Korea Utara memberi respon dengan terus melakukan uji rudal sehingga memberikan kekhawatiran pada negara tetangganya. Untuk Korea Selatan dan Jepang, kedua negara ini tidak memiliki senjata nuklir dan berada dibawah perlindungan Amerika Serikat. Namun demikian, kedua negara ini memiliki potensi untuk mengembangkan senjata pemusnah massal tersebut.

Kebijakan yang dikeluarkan Amerika Serikat memang tidak memberikan respon positif secara keseluruhan. Bahkan kebijakan ini bisa menimbulkan ketidakstabilan dan kemungkinan adanya perang. Tapi demikian tidak sedikit juga negara-negara di kawasan yang menerima keuntungan dari kedatangan Amerika Serikat ini.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Namun peneliti dapat melihat dampak yang di timbulkan oleh *Pivot to Asia* di kawasan Asia Pasifik. Penelitian ini difokuskan pada sektor keamanan di kawasan, oleh karena itu peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat melihat dampak lain. Hal ini dapat di sektor ekonomi ataupun sosial budaya.

